# Rekap Tanya-Jawab

## daurah

# Jarr di Antara 2 I'rob

Ustadz Abu Kunaiza, S.S., M.A.

## REKAP TANYA JAWAB DAURAH BAHASA ARAB

***Jarr di Antara 2 I'rob***

**Pemateri : Ustadz Abu Kunaiza, S.S., M.A.**

**Sabtu, 3 November 2018/ 26 Shafar 1440 H**

1. **Pertanyaan:**

Bagaimana membedakan antara *alif maqshurah* dengan *alif ta'nits* karena secara lafaz sama persis?

**Jawaban Ustadz:**

Saya sampaikan di antaranya lima cara:

1. *Isim maqshur munshorif* ketika *nakiroh* akan muncul tanwin-nya seperti فتًى sedangkan yang *ghoiru munshorif* tidak akan muncul seperti حُبلَى
2. Yang *ghoiru munshorif* bisa ditebak dari *wazan*nya yang khas, yang paling populer فُعلى seperti أُنثى, atau فَعلى seperti سَلمى, atau فِعلى seperti ذِكرى
3. Lihat semua *isim* turunannya, kalau *alif*-nya hilang berarti itu *alif ta'nits*. Cek di kamus. Jika hanya berubah jadi huruf lain berarti itu *alif maqshuroh* asli.
4. Tambahkan *ta' marbuthoh*, kalau bisa berarti itu *alif* asli bukan *alif ta'nits*. Seperti فتى menjadi فتاة. Karena *alif ta'nits* tidak mungkin bisa bersatu dengan *ta marbuthoh*.
5. *Isim maqshur* yang *ghoiru munshorif* itu tidak banyak, karena *isim* asalnya *munshorif*.

Sedikit tambahan referensi:

http://majalengka-riyadh.blogspot.com/2017/09/*isim-maqshur-isim-yang-*dipingit.html

**Tanggapan Peserta 1:**

Mohon dijelaskan poin ke-5 ustadz,

**Jawaban Ustadz:**

Maksudnya tindakan pertama ketika melihat *isim maqshuroh*, maka yang paling aman anggap ia *munshorif*. Kemudian baru cek.

**Tanggapan Peserta 2:**

Afwan yang bisa ditulis contoh *alif maqshurah* dengan *alif ta'nits*

**Jawaban Ustadz:**

Kurang paham, contohnya sudah saya beri

**Tanggapan Peserta 3 :**

Afwan Ustadz, apakah semua *isim maqshur* bisa ditambahkan *ta' marbuthoh*?

**Jawaban Ustadz:**

Kalau ia *munshorif* hampir semua

2. **Pertanyaan:**

   Ada 2 pertanyaan yang sama:

   - Apakah sama makhrajul huruf *alif* dan *hamzah*? Sedangkan *alif* termasuk huruf *mad*. mohon penjelasannya ustadz. *Jazakallah khair*.

- *Alif* dan *hamzah* apakah disamakan dalam ilmu *Nahwu* ini? Karena di awal materi dikatakan *alif* yang merupakn tanda *fathah* keluar dari *al-halq*, sedangkan dalam ilmu tajwid *hamzah* yang keluar dari *al-halq*

**Jawaban Ustadz:**

Sama. Keduanya berasal dari pangkal tenggorokan. Dan tidak kurang dari 20 sumber dari kitab *nahwu*, *lughoh*, dan tajwid yang menunjukkan hal itu. Saya sebutkan di antaranya saja, dan silakan cek sumber-sumber berikut ini:

- Sibawaih (*al-Kitab*): 4/433
- al-Mubarrad (*al-Muqtadhob*): 1/191
- Zamakhsyari (*al-Mufashol*): 520
- Ibnu Jinni (*Sirru ash-Shina'ah*): 60
- as-Suyuthi (*Syarah Syathibiyyah*): 1/388
- al-Qurthubi (*al-Muwadhih fit tajwid*): 30
- Ibnul Jazari (*at-Tamhid fi ilmit tajwid*): 141

Dan masih banyak lagi.

Meskipun ada sebagian yang berpendapat bahwa *alif* berasal dari rongga mulut.

**Tanggapan Peserta 1:**

Afwan Ustadz, kalau berdasarkan *matan Al-Jazari*, *alif* di *al-jauf* dan *hamzah* di *al-halq*. Jadi bagaimana membandingkannya dengan dengan kitab *at-Tamhid* itu?

**Jawaban Ustadz:**

*Tafadholi* bisa pilih atau konsultasikan dengan guru *tahsin*nya.

**Tanggapan Peserta 2:**

Berarti kalau yang ini yang menyatakan huruf hijaiah berjumlah 28 ya?

Maksudnya yang sama makhrajnya.

**Jawaban Ustadz:**

👍

**Tanggapan Peserta 3:**

Untuk *tsulatsi mazid* yang أَفْعَلَ itu huruf tambahannya *alif* atau *hamzah*?

**Jawaban Ustadz:**

*Hamzah*

3. **Pertanyaan:**

   Tolong dijelaskan lebih rinci tentang *shighoh muntahal jumu'* yang mirip dengan *isim manqush*.

**Jawaban Ustadz:**

Pertanyaannya kurang tepat. Tidak ada *muntahal jumu'* yang mirip *isim manqush*, yang betul *isim manqush* ada yang ber*wazan* مفاعل seperti مشافٍ، معانٍ dll. Saya mau tes pemahaman, coba siapa yang bisa jawab cepat:

Terjemahkan ke bahasa Arab: "Saya melihat banyak rumah sakit (pakai ال)" , menggunakan *muntahal jumu'*.

**Peserta:** رأيت المشافِي

**Ustadz:** Apa tanda *nashob*nya?

**Peserta:** *Fathah zohiroh*

**Ustadz:** Kalau dihilangkan ال nya bagaimana?

**Peserta:** رأيت مشافِيَ

**Ustadz:** Apa tanda *nashob*nya?

**Peserta:** *Fathah zhahirah*

**Ustadz:** Terjemahkan ke bahasa Arab: "Saya pergi ke banyak rumah sakit (pakai ال)"

**Peserta:** ذهبت إلى المشافِيَ

**Ustadz:** Apa tanda *jarr*nya?

**Peserta:** *Kasroh muqaddarah*

**Ustadz:** Kalau dihilangkan ال nya bagaimana?

**Peserta:** ذهبت إلى مشافٍ

**Ustadz:** Apa tanda *jarr*nya?

**Peserta:** *Fathah muqoddaroh*

**Ustadz:** Semoga bisa dipahami

**Tanggapan Peserta 1:**

(berkaitan dengan tanda *jarr fathah muqoddarah*) Afwan Ustadz, bukannya tandanya *kasroh muqoddaroh*, karena didahului huruf *jarr* إلى?

**Jawaban Ustadz:**

Karena *ghoiru munshorif* tidak bisa *kasroh*.

**Tanggapan Peserta 2:**

Ustadz, perubahan معنى ke jamaknya معان apakah merubah statusnya dari *isim maqhsur* ke *manqush*?

**Jawaban Ustadz:**

Ya

Mengenai *shighoh muntahal jumu'* secara singkat bisa dibaca di *link-link* berikut:

- http://majalengka-riyadh.blogspot.com/2017/09/shighah-muntahal-jumu.html
- http://majalengka-riyadh.blogspot.com/2017/09/sighah-muntahal-jumu-bag-2.html
- http://majalengka-riyadh.blogspot.com/2017/09/sighah-muntahal-jumu-bag-3.html
- http://majalengka-riyadh.blogspot.com/2017/09/sighah-muntahal-jumu-bag-4.html
- http://majalengka-riyadh.blogspot.com/2017/09/shighah-muntahal-jumu-bag-5.html

4. **Pertanyaan:**

Mengapa asalnya *jarr* menggunakan tanda *kasroh*? (Sudah pernah dibahas di *daurah* Misteri Tanda *Rafa'*) ---------- Pada audio *daurah* MTR saya dapatnya: *dhommah* harakat berat dibanding *kasroh* atau *fathah*, karena mengucapkan lafaz u lebih banyak butuh otot bergerak untuk mengucapkannya. Memonyongkan kedua bibir. *Kasroh* hanya menarik bibir ke samping dan keluar suara. *Fathah* hanya buka mulut. *Fathah* paling ringan. Di *daurah* DRN: Harakat

*kasroh* adalah pertengahan di antara keduanya. Apakah hal tersebut sebagai jawaban ya Ustadz ataukah saya yang kurang teliti ?

**Jawaban Ustadz:**

Mengapa tanda *jarr* itu dengan *kasroh*, tidak dengan huruf? Bisa dicek di bagian tanda *rofa'* yang pertama, halaman 7 dari transkrip Misteri Tanda *Rofa'*. Adapun mengapa menggunakan *kasroh* tidak *dhommah* atau *fathah*? Tentu saja karena *dhommah* dan *fathah* sudah digunakan.

5. **Pertanyaan:**

Misal جاء ركوب الحمارِ. *rukubul himari* sebagai *mudhof mudhofun ilaihi*. kalau

*himari* sebagai *maf'ul bih* apakah dibenarkan juga dibaca الحمارَ?

**Jawaban Ustadz:**

Tidak bisa, tetap dibaca *kasroh* sebagai *mudhof ilaih*. Kecuali *mashdar*nya bertanwin, karena tanwin menghalangi *isim* dari *idhofah*, seperti ayat:

أو إطعامٌ. . . . . يتيمًا ذا مقربة

(يتيمًا sebagai *maf'ul bih* dari *mashdar* إطعامٌ).

**Tanggapan Peserta 1:**

Ustadz kapan *isim fa'il* bisa beramalan seperti *fi'il*nya?

**Jawaban Ustadz:**

Kapanpun

**Tanggapan Peserta 2:**

Karena tanwin menghalangi *isim* dari *idhofah*, jadi susunan *idhofah* dengan *isim nakiroh* tidak bisa ya Ustadz?

**Jawaban Ustadz:**

Bukan itu maksud saya, tanwin dengan *idhofah* itu tidak mungkin bersatu.

**Tanggapan Peserta 3:**

Afwan. Untuk *mudhaf mudhaf ilaihi*, apakah *mudhaf* bisa ber *alif lam*?

Dan apakah bisa *mudhaf*nya dalam bentuk *mufrad* sedangkan *mudhaf ilaih*nya dalam bentuk jamak?

**Jawaban Ustadz:**

Soal 1 bisa dengan syarat: ال tidak di awal, dan *mudhof ilaih* juga harus ال

Soal 2 bisa

**Tanggapan Peserta 3:**

Maksudnya ustadz ال tidak di awal bagaimana? Bisa dicontohkan? Kalau sama-

sama ال bukannya menjadi *na'at man'ut*?

**Jawaban Ustadz:**

Maksudnya *idhofah* bertingkat

**Tanggapan Peserta 4:**

Afwan *Ana* peserta baru. Di transkrip tentang *jarr* disebutkan bahwa *jarr* lebih ringan dari *rofa'* dan lebih berat dari *nashob*. Maksud berat dan ringan ini apa ustadz? Belum paham.

**Jawaban Ustadz:**

Mungkin nanti bisa cek transkrip sebelumnya.

6. **Pertanyaan:**

*Alhamdulillah*, semua penjelasan mengenai *i'rob jarr* sudah *Ana* pahami. Kecuali *point* pertama kenapa *fi'il* tidak *majrur*? Telah dikatakan (oleh ustadz), bahwa *'amil* lafzi lebih kuat daripada *'amil* maknawi, maka untuk m*erafa'*kan *fi'il* cukup menggunakan *'amil* maknawi saja. *ex. fi'il mudhori'* يذهب. Yang *Ana* tanyakan,pada *fi'il mudhori'* (ex.يذهب) ,*'amil* maknawynya berupa apa dan apa kaitan *'amil* maknawy di sini sehingga menyebabkan *fi'il mudhori'* tersebut menjadi *rofa'*? *Jazaakallaah khayran.*

**Jawaban Ustadz:**

*'Amil* ma'nawi-nya ia berada di awal kalimat alias tidak ada *'amil* apapun yang mendahuluinya, sama halnya dengan *'amil* ma'nawi pada *isim* yaitu *ibtida*. Karena asalnya setiap *isim* dan *fi'il* yang *mu'rob* adalah *marfu''*.

**Tanggapan Peserta 1:**

Ustadz,apakah خـتـمُ ذهبٍ bisa di tulis خـتـم الذهب? Kapan *mudhof ilaihi* harus *ma'rifah* dan kapan *nakiroh* Ustadz?

**Jawaban Ustadz:**

Boleh, sesuai kebutuhan.

**Tanggapan Peserta 2:**

Apakah bisa disimpulkan bahwa semua *'amil* maknawi itu m*erofa'*kan?

**Jawaban Ustadz:**

Ya

**Tanggapan Peserta 3:**

Kalau *mudhof ilaihi* berupa *nakiroh* apakah tetep *Idhofah*nya tersebut adalah *isim ma'rifah*?

**Jawaban Ustadz:**

Tidak.

7. **Pertanyaan:**

Ustadz pada kata مساجد, tanda *majrur*nya adalah *fathah*, apakah sebabnya, ?.

Apakah kata tersebut menyerupai *fi'il* dari sisi mana ya Ustadz? Mohon penjelasannya.

**Jawaban Ustadz:**

Memang betul bahwa مساجد hanya butuh 1 *'illat* tidak seperti *isim ghoiru munshorif* yang lain yang disyaratkan harus punya 2 *'illat*. Lantas dari sisi mana ia mirip dengan *fi'il*?

Mungkin ini belum saya sampaikan di audio. Yakni *fi'il* adalah *far'un* dari *isim* begitu juga *muntahal jumu'* adalah *far'un* dari *isim mufrod.* Saya melihat inilah sisi kemiripan yang paling kuat.

Tapi mengapa hanya *muntahal jumu'* yang tidak bertanwin dengan 1 *'illat*?

Bukankah semua jamak juga *far'un* dari *isim mufrod*?

Bukankah *wazan* jamak taksir itu ada banyak?

Jawabannya ada di sini :

http://majalengka-riyadh.blogspot.com/2017/09/sighah-muntahal-jumu-bag-3.html

8. **Pertanyaan:**

*Idhafah* itu apa ya? Mengapa di antara *umdah*/inti kalimat dan *fadhlah*/tambahan masih ada kedudukan yang lain?

**Jawaban Ustadz:**

- **Jawaban pertama:**

  *Idhofah* secara bahasa artinya إمالة (condong atau bersandar). Seperti pada kalimat:

  - ضافت الشمس للغروب (Matahari condong ke barat)
  - أضفت ظهري إلى الحائط (Aku menyandarkan punggungku ke tembok)

  Maka dari itu *jarr majrur* selalu terikat dengan *fi'il* sebelumnya. Maka dari itu *mudhof ilaih* selalu terikat dengan *mudhof*, yaitu selalu *majrur*.

- **Jawaban kedua:**

  Justru karena tidak ada kedudukan lain selain *umdah* dan *fadhlah*, maka *idhofah* ikut kepada keduanya, disebut dengan معنى مُشْتَرَك.

  Sebagaimana Ibnu Taimiyyah menyebutkan:

  فما كان من المعربات عمدة كان له المرفوع (الرفع)، وما كان فضلة كان له النصب، وما كان متوسطا بينهما لكونها يضاف إليه العمدة تارة والفضلة تارة، كان له الجر وهو المضاف إليه.

"Di antara *isim* mu'rob ada yang *umdah* maka baginya *rofa'*, ada juga *fadhlah* maka baginya *nashob*, dan ada di antara keduanya, karena kadang *umdah mudhof* kepadanya, kadang juga *fadhlah*, maka baginya *jarr*, ialah *mudhof ilaih*" (Majmu' Fatawa: 20: 421)

**Tanggapan Peserta 1:**

Maksud terkait bagaimana ustadz?

**Jawaban Ustadz:**

Maksudnya ia lemah, sehingga selalu bersandar pada *umdah* atau *fadhlah*

**Tanggapan Peserta 2:**

Jadi tidak mesti terikat *fi'il* sebelumnya saja tapi bisa juga terikat pada *isim* sebelumnya, begitu ya Ustadz?

**Jawaban Ustadz:**

*Isim* yang mirip *fi'il*

**Tanggapan Peserta 3:**

Afwan lemah apanya ustadz?

**Jawaban Ustadz:**

متعلق

9. **Pertanyaan:**

   Disebutkan *idhafah* menjelaskan posisi *jarr* karena bisa membawa makna *fa'il* dan *maf'ul bih;* bagaimana dengan fungsi *idhafah* yang lain, misal menjelaskan pemilikan, apakah juga terkait dengan sifat *majrur idhafah*?

   **Jawaban Ustadz:**

   Jika *idhofah* tidak bermakna *umdah* atau *fadhlah* maka ia menyempurnakan makna *umdah* atau *fadhlah*. Contoh:

   جاء رسولُ الأمير

   رأيت رسولَ الأمير

   Coba perhatikan الأمير yang pertama menyempurnakan makna *fa'il*, sedangkan yang kedua menyempurnakan makna *maf'ul bih*.

10. **Pertanyaan:**

    1. Apakah *'amil* maknawi hanya *mubtada'*, ataukah ada yang lain ?
    2. Apakah *fi'il mudhori marfu'* termasuk dalam *'amil* maknawi? Jika iya, bukannkah dia masuk dalam *'amil* lafzi juga.? Mohon penjelasannya.

    **Jawaban Ustadz:**

    1. Harap dibedakan antara istilah *mubtada'* dengan *ibtida*, sebagaimana *'amil* dengan *ma'mul*. Betul bahwa *'amil* maknawi itu hanya *ibtida*.
    2. Ini pertanyaannya kurang tepat karena kurangnya pemahaman istilah. Yang betul *fi'il* itu *'amil* lafdzi dan ia *marfu"* karena *'amil* maknawi.

11. **Pertanyaan:**

Afwan Ustadz, apakah setiap *idhofah* ke *mashdar/ isim fa'il/ isim maf'ul* (*isim* yang ada makna *fi'il*nya) dapat dijadikan *shabih bil mudhof* (شبيه بالمضاف)? contoh

مُخْلِصًا لَّهُ الدِّينَ جزاك الله خيرا dan طالعا جبلا

**Jawaban Ustadz:**

Bisa bahkan itulah asalnya. Karena dalam keadaan bertanwin ia mampu beramal dengan maksimal, sedangkan bentuk *idhofah* itu hanya untuk meringkas.

12. **Pertanyaan:**

1. Pada contoh يسرني قدوم الأمر Kata الأمر secara makna adalah *fa'il* dari قدوم padahal kita tahu bahwa قدوم itu *isim*. Bukan *fi'il*. Jadi apa yang menyebabkan kata قدوم ini bermakna *fi'il*? Mohon dijelaskan.
2. Apakah semua *mudhof ilaihi* itu selalu bermakna *fa'il/ maf'ul bih* ? Bagaimana dengan kalimat محمد طالب العلم

**Jawaban Ustadz:**

Pertanyaan no.1 juga kurang tepat. Semestinya mengapa *mashdar* itu beramal seperti amalan *fi'il*? Karena *mashdar* bermakna *fi'il*. Jawabannya ada pertanyaan itu sendiri.

Pertanyaan no.2 sama seperti soal 9, jawabannya tidak mesti. Dan *mudhof ilaih* pada kalimat محمد طالب العلم adalah bermakna *maf'ul bih*, karena ilmu secara makna adalah yang dicari Muhammad.

13. **Pertanyaan:**

Arti dari *jarr* secara bahasa menarik/menurunkan rahang bawah. Bagaimana membedakan dengan *fathah* yang sepertinya juga dengan menarik rahang bawah. Syukron atas jawaban nya. *Jazaakumullohu khoiron*

**Jawaban Ustadz:**

*Nashob* maknanya "menegakkan" sudah tentu dengan menurunkan rahang bawah dan menaikkan rahang atas. Sedangkan *jarr* itu hanya menurunkan rahang bawah. Tapi mengapa *nashob* lebih ringan dari *jarr*? Karena di dalam mulut tidak ada pergerakkan apapun. Untuk lebih jelasnya simak penjelasan Dr. Aiman Suwaid disini: https://www.youtube.com/watch?v=-MLSmeoRRaQ